

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan berasal dari kata didik, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu, *paedagogie*, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah kehidupan guru.²

Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual,

¹ Istighfarotur Rahmah, *Pendidikan Etika ; Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusi di Bidang Pendidikan*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), h.51-52

² Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), h. 22

melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keteampilan, dan rohaniyah.

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Berkaitan hal tersebut Allah Swt. Berfirman dalam Q.S al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua hal yang berkaitan dengan karakter itu sudah di gambarkan pada ayat tersebut dan juga sifat suri teladan yang baik itu sudah ada pada diri Rasulullah sejati wajib mempunyai akhlak yang baik bagi dirinya sendiri. Dengan kata lain bahwa karakter harus tertanam dalam diri tidak bisa kita anggap remeh, karena bisa menjadi pengantar kita untuk meraih berkah untuk ke depannya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan bantuan orang lain.³

³ Kasminah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam pendidikan Islam*, (Cet.1 : Makassar: Alaludin University Press, 2014), h. 9

Pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa. Pendidikan dalam arti luas, ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya, bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim. Jadi, pendidikan islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya.⁴ Pendidikan (education) tidaklah terbatas pada sekolah (schooling), dan tidak juga terbatas pada kurikulum atau metodologi tradisional yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan, sebagaimana belajar, adalah suatu proses sepanjang hayat yang bisa mengambil tempat di berbagai lingkungan dan konteks yang tak terbatas, dan disisi lain, pendidikan berbeda dengan konsep belajar yang lebih luas, karena pendidikan mencakup gagasan tentang control secara sengaja dilakukan oleh pelajar (sesama teman, ed.) atau orang lain. (guru, ed.) menuju hasil yang diinginkan. Pendidikan kiranya bisa dipahami sebagai belajar tak terpandu sebagai kebalikan dari belajar tak terpandu dan tak terarah.⁵

Salah satu faktor utama yang menentukan pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan profesional dan

⁴ Istighfarotur Rahmah, *Pendidikan Etika ; Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaiyah dalam Kontribusi di Bidang Pendidikan*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), h.23

⁵ George R.Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:GAMA MEDIA, 2007), h.16

moral serta spritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.⁶

Dengan demikian, tampak bahwa pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar karena akan mengembangkan anak sebagai subjek pendidikan yang mempunyai potensi, kemudian manusia berilmu, berprofesi, dan berakhlak mulia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan penilaian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁷

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru isa diwakili oleh media seperti e-learning atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan. Dua sosok manusia yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dibilang, suatu ketika peserta didik bisa berperan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari peserta didiknya.⁸

Sesuai dengan harapan memabangun karakter dan moralitas anak bangsa, seorang guru agama harus bisa menjadi betul-betul profefsional, yaitu pendidik

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.40

⁷ Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Bandung, Kencana, 2006) , h.2

⁸ Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), h. 23

yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan, sehingga ia mampu melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal.⁹

Pendidikan agama di sekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil pendidikan yang berkualitas, sebagai tolak ukurnya adalah apabila siswa telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran akhlak tersebut akan bisa menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim dalam hal keimanan serta ketaqwaan. Oleh karena itu, sekolah dapat dikatakan berhasil jika sekolah dapat membentuk akhlak yang baik, kepribadian yang baik dan berbudi pekerti yang baik pada setiap siswanya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mendapatkan beberapa masalah siswa dalam sekolah tersebut diantaranya ada beberapa siswa yang tidak berakhlak baik, seperti: saat jam pelajaran siswa asik berbicara dengan temannya, sering datang terlambat, dan waktu dzuhur ada yang tidak shalat. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dan penelitian yang berjudul: *“Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa SMPN 2 Kertak Hanyar”*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari tersalah pengertian pada judul penelitian ini maka perlu ditegaskan bahwa:

⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003),h. 85

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mempunyai makna proses pengalaman perubahan perilaku, yang berbentuk kegiatan yang dapat diamati, artinya keseluruhan interaksi antara seseorang dengan rangsangan lingkungan yang sesuai.¹⁰ Maksud pembelajaran di sini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, meliputi data tentang metode penanaman karakter siswa dalam pembelajaran pada SMPN 2 Kertak Hanyar.

2. Karakter

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun dalam bertindak. Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak seperti yang di katakan oleh Akramullah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik.¹¹ Pendidikan karakter yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam menanamkan karakter yang disiplin dan sopan santun pada siswa.

3. SMPN 2 Kertak Hanyar

SMPN 2 Kertak Hanyar adalah sekolah yang terletak di jalan A. Yani, km. 8.200, kec. Manarap Tengah, Kab. Banjar. Sekolah tersebut merupakan percontohan yang sering dikunjungi banyak instansi guna melakukan studi banding tentang masalah pendidikan..

¹⁰ Setiawan, dkk., *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), h. 246

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauludin University Press, 2012), h.50

Berdasarkan uraian di atas, maka yang di maksud dari judul skripsi ialah penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam menanamkan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar. Dalam berperilaku sopan santun di dalam kelas maupun di luar kelas, serta mengikuti kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka focus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses penyusunan program pengajaran pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar
2. Pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penyusunan program pengajaran pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di SMPN 2 Kertak Hanyar
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang penulis peritmbangkan dalam penulisan judul, yaitu:

1. Karena pendidikan merupakan hal paling penting untuk dilaksanakan, dan juga sebagai bagian dari proses dalam menanamkan karakter pada setiap individu.
2. Karakter merupakan sesuatu yang harus tertanam dan dimiliki setiap individu, hal ini juga harus ada di dalam diri para siswa SMPN 2 Kertak Hanyar.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam khazanah keilmuan sehingga

dapat diketahui proses pelaksanaan pembelajaran, strategi dan metode, guru pai dalam menanamkan karakter siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil ini dapat dimanfaatkan oleh:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter siswa.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat di gunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan karakter siswa.

c. Bagi guru PAI

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka menanamkan karakter siswanya

d. . Bagi peneliti selanjutnya

Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon pendidik.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

1. Ade Sundari, 2019 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. *Kedua*, upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dengan memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompokkan peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat peniln dan laporan pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan

¹²Ade Sundari, NIM 15531001. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong. *Skripsi*. (Curup: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Curup, September 2019)

kemampuannya masing-masing, mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter. *Ketiga*, adapun faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga sumber yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari dua sumber yaitu : faktor keluarga dan faktor lingkungan.

2. Afifah, 2016 yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa*”.¹³ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
3. Miftakhul Halimah, 2018 yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN*

¹³ Afifah, NIM 14771001. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Tesis*. (Malang: Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Desember 2016)

2 Sukadana Lampung Timur”.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan bahwa Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah berperan cukup baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar yakni guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan. Guru sebagai pembimbing yakni guru Pendidikan Agama Islam telah membimbing siswa nya untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan. Guru sebagai pemimpin yakni guru Pendidikan Agama Islam mengatur siswa nya untuk berperilaku yang berkarakter seperi jujur, disiplin, sopan-santun, dan tealadan.

Pada penelitian milik Ade Sundari memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama menanamkan karaker pada diri siswa. Perbedaannya adalah penulis lebih kepada pelaksanaan pembelajaran , sedangkan di skripsi tersebut lebih kepada tentang peranan guru saja. Penelitian milik Afifah memiliki kesamaan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama menampilkan usaha-usaha yang dapat menanamkan pendidikan karakter siswa. Pada penelitian milik Miftakhul Halimah memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang

¹⁴ Miftakhul Halimah, NIM 1398921. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. *Skripsi*. (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Juli 2018)

akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah mengetahui mata pelajaran apa saja yang dapat menanamkan karakter diri siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tentang pembentukan yang dilakukan peneliti terdahulu, sedangkan penulis lebih kedalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu adanya pembahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus Penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori dalam bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti yang merupakan titik pangkal dalam penelitian tersebut.

Bab III : Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknis analisis data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

Bab V : Penutup pada bab ini berisi kesimpulan, dan saran.